

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, liabilitas (hutang), dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Menurut Irham Fahmi (2011:106). “Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya”.

Menurut Kasmir (2012: 104) Rasio Keuangan adalah:

Kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297). “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tertentu.

1.2 Jenis- jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan perkiraan- perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan- perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan maka banyak rasio yang dapat digunakan. Rasio- rasio keuangan ini terbagi dalam beberapa bentuk.

Menurut Munawir (2011: 68), berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Ratio- ratio Neraca (*Balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *Current Ratio*, acid ratio.
2. Ratio- ratio Laporan Rugi- Laba (*Income statement ratios*) yaitu angka- angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Rugi- Laba, misalnya gross profit margin, net profit margin, operating ratio dan lain sebagainya.
3. Ratio- ratio antar Laporan (*Interstatement ratios*) ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi- laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, sales inventory, sales to fixed assets dan lain sebagainya.

Menurut Munawir (2011:106), bentuk- bentuk rasio profitability keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Karena rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, rasio solvabilitas dapat menggambarkan keuntungan lebih dari pinjamannya dibandingkan biaya yang harus dibayar maka pengembalian kepada pemilik dapat diperbesar, dan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila laba tinggi maka tingkat pengembalian kepada investor akan tinggi.

1.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2011:76). “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Kasmir (2012:129). “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Artinya perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus *Current Ratio* dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

2.2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2011:83). “Rasio solvabilitas adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban- kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Menurut Kasmir (2012: 151). “Rasio solvabilitas atau *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan

pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka komposisi total liabilitas (liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal pribadi sehingga berdampak semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri. Rasio profitabilitas umumnya diambil dari laporan laba rugi.

Menurut Munawir (2011:83). “Profitabilitas ialah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya investasi dan rasio yang menunjukkan dalam kaitannya dengan penjualan.

Menurut Irham Fahmi (2011:135). “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemilik saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik saham. Rumus *Return On Equity* dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Ratio On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Salah satu efek yang menjadi objek investasi adalah saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan yang biasa disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan, atau suatu tanda bukti berupa surat berharga sebagai pernyataan ikut memiliki modal saham suatu perusahaan.

Menurut Zaki (2011: 389-390) saham merupakan bukti pemilikan Perseroan Terbatas mempunyai beberapa hak sebagai berikut :

1. Hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan yaitu melalui hak suara dalam rapat pemegang saham.
2. Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk deviden yang dibagi oleh perusahaan.
3. Hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan agar proporsi pemilikan saham masing- masing pemegang saham dapat tidak berubah.
4. Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan dilikuidasi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011 :17). “Saham adalah sebagai tanda penyerta atau pemilikan seseorang”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai alat bukti kepemilikan investor terhadap perusahaan.

2.3.2 Jenis- Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011 :17) yang dikutip dalam buku pasar modal indonesia terdapat beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferen stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi :
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham- saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun bisnis secara umum.

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Harga Saham

Perubahan harga saham menjadi perhatian penting bagi para investor dalam melakukan investasi pada pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam melakukan investasi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Martono (2007:13). “Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset”.

Menurut Jogiyanto di dalam zaki baridwan (2011:88). “Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar”. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu diantaranya adalah berbagai jenis nilai saham yaitu:

- a. Nilai Nominal
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nilai nominal membenarkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Nilai Buku
Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.
- c. Nilai Intrinsik
Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.
- d. Nilai Pasar
Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selembarnya saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Pada surat berharga tercantum antara lain nilai nominal saham. Harga ini disebut harga atau nilai nominal, harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nominal ini biasanya tergantung dari keinginan emiten atau perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 20). Faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi empat yaitu:

- a. **Deviden**
Deviden adalah bagian laba atau pendapatan dalam perusahaan yang ditetapkan oleh direksi dan disyahkan oleh RUPS untuk dibagikan kepada pemegang saham.
- b. **Pemecahan Saham (*Stock Split*)**
Pemecahan saham adalah pemecahan satu saham lama menjadi beberapa saham baru. Dalam pemecahan saham tidak terjadi pemindahbukuan dari laba ditahan ke dalam modal disetor sebagai mana yang dilakukan dalam deviden saham. Dengan pemecahan saham, jumlah modal yang disetor tidak berubah, hanya saja jumlah saham biasa yang beredar akan ditambah.
- c. **Pembelian Kembali Saham (*Repurchase Of Stock*)**
Pembelian kembali saham adalah salah satu pilihan bagi perusahaan dalam memanfaatkan dana hasil operasi perusahaan. Saham biasa yang telah beredar itu dibukukan sebagai treasury of stock. Pemikiran logis dari pembelian kembali saham adalah sebagai berikut, dengan pembelian kembali saham maka saham biasa yang beredar akan berkurang. Berkurangnya saham biasa yang beredar diharapkan akan meningkatkan laba per saham.
- d. ***Right Issue***
Right issue adalah penawaran saham kepada pemegang saham lama yang ada dimana pemegang saham lama berhak untuk membeli saham baru dengan harga yang ditetapkan (*exercise price*). Harga tersebut harus dibawah harga pasar, namun tidak boleh dibawah harga normal. Besarnya jumlah saham yang akan diterbitkan menentukan dalam rasio saham baru dibandingkan saham yang beredar atau yang sudah ada.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Peneliti Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1. Eka Prasetya Harmoni	2009	Analisis Pengaruh Variabel Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI	$X_1 = \text{ROA}$ $X_2 = \text{ROE}$ $X_3 = \text{EPS}$ $X_4 = \text{TATO}$ $Y = \text{Harga Saham}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: 1. (X_1) ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 2. (X_2) ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3. (X_3) EPS berpengaruh

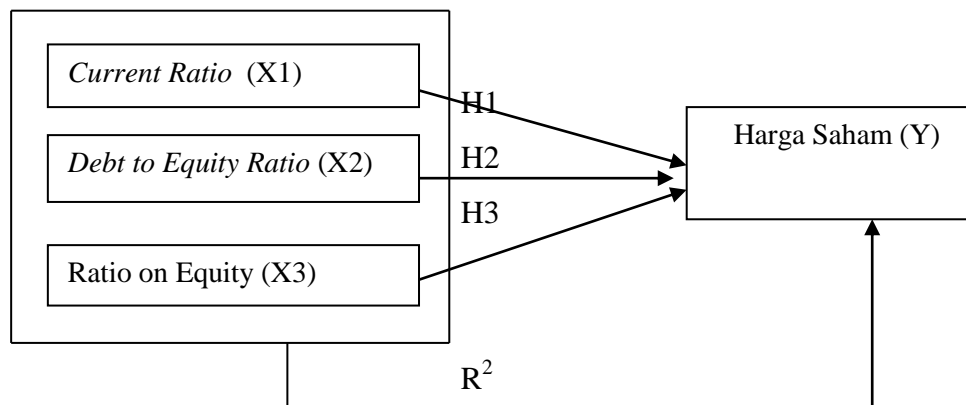
				<p>negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. (X_4) TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>5. Secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p>
2. Rizky Tampubolon	2010	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI	$X_1 = \text{EPS}$ $X_2 = \text{PER}$ $X_3 = \text{DER}$ $X_4 = \text{ROI}$ $X_5 = \text{ROE}$ $Y = \text{Harga Saham}$	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (X_1) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham 2. (X_2) PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3. (X_3) DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham 4. (X_4) ROI berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham 5. (X_5) ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham 6. Secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham
3. Meythi	2011	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	$X_1 = \text{CR}$ $X_2 = \text{EPS}$ $Y = \text{Harga Saham}$	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (X_1) CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 2. (X_2) EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 3. Secara simultan atau

				bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
4. Hadi Sasono	2012	Pengaruh beberapa Rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	$X_1 = CR$ $X_2 = DER$ $X_3 = ROE$ $Y = \text{Harga Saham}$	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (X_1) CR berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap harga saham 2. (X_2) DER berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap harga saham 3. (X_3) ROE berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap harga saham 4. Secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
5. Reza Aziamur	2013	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap harga Saham Pada Sektor Industri kelapa Sawit di BEI	$X_1 = CR$ $X_2 = NPM$ $X_3 = TATO$ $X_4 = EM$ $Y = \text{Harga Saham}$	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (X_1) CR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham 2. (X_2) NPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham 3. (X_3) TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. (X_4) EM berpengaruh signifikan terhadap harga saham 5. Secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:89). “Kerangka pemikiran merupakan gambaran tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.

Berdasarkan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan, maka penulis menguraikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015
- 1 Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015
- 2 Terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015
- 3 Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.